

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
STRUKTUR MODAL
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERBASIS SYARIAH DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan
Syariah*

Oleh:

DWITA FERINA

NPM: 1601270049



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

6/20 Acc. Prades
/11 Lanjud. P.

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
STRUKTUR MODAL
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERBASIS SYARIAH DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan
Syariah*

Oleh:

DWITA FERINA

NPM: 1601270049



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
STRUKTUR MODAL (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
BERBASIS SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :



DWITA FERINA
NPM : 1601270049

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE,MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Untuk Keluarga Tersayang

Ayah Tersayang Zulkifli

Ibu Tersayang Nana Firdianti

Dan Seluruh Keluarga

Yang Selalu Memberi Support dan Doa Dengan Tulus



**Memulailah Dengan Penuh Keyakinan
Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan
Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwita Ferina
NPM : 1601270049
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “**Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**” merupakan karya hasil saya, Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 6 November 2020

Yang Menyatakan :




Dwita Ferina
NPM : 1601270049

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
STRUKTUR MODAL (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
BERBASIS SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019)

Oleh :



DWITA FERINA
NPM : 1601270049

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 6 November 2020

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE,MM

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

Medan, 6 November 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n **Dwita Ferina**
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di -
Medan


Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Dwita Ferina yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Srata Satu (S1) dalam perbankan syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Dwita Ferina
NPM : 1601270049
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Medan, 6 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Salamat Pohan, S.Ag.MA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
وـ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-alfal – raudatul atfal : ظفالا اضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنوا اينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : رب
- Nazzala : نزل
- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : حجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : رالرا
- As- sayyidiatu : اسدا
- Asy- syamsu : اسما

- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : **نوخدتا**
- An-nau' : **ءلنوا**
- Sai'un : **ءشي**
- Inna : **نا**
- Umirtu : **تمرا**
- Akala : **كلا**

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahiwafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Dwita Ferina, 1601270049, Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019), Pembimbing Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri. Keputusan struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dan variabel lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menguji variabel – variabel yang mempengaruhi struktur modal tersebut diantaranya profitabilitas dan struktur aktiva.. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur aktiva. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sebesar 9,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Secara parsial kedua variabel independen tersebut yakni profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 3,338 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan nilai β positif yaitu 0,321 secara bersama – sama terhadap Struktur Modal dan Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 2,723 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai β positif yaitu 0,262 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Kata kunci : *Struktur Modal, Profitabilitas, struktur aktiva.*

ABSTRACT

Dwita Ferina, 1601270049, The Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure (in Sharia-based Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period), Advisor Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

The capital structure describes the company's permanent financing consisting of long-term debt and equity. Capital structure decisions are influenced by profitability and other variables. Therefore, in this study the authors tested the variables that affect the capital structure including profitability and asset structure. The type of data in this study was quantitative. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis equations. In this study, the dependent variable is capital structure and the independent variable is profitability and asset structure. The results of this study indicate that profitability and asset structure have a positive and significant effect on capital structure of 9,542 with a significance value of 0,000 in sharia-based manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016 - 2019. Partially the two independent variables, namely profitability, have a significant effect on Structure Capital (DER) is 3.338 with a significance of 0.001 and a positive β value of 0.321 together on Capital Structure and Asset Structure has a positive and significant effect on Capital Structure (DER) of 2.723 with a significance value of 0.008 and a positive β value of 0.262 in Sharia-based manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016 - 2019.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Asset Structure.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang maha kuasa, karena segala dengan izin dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'at-nya kelak di hari akhir.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**. Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata-1 pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Suksesnya penyelesaian skripsi ini juga tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Atas bantuan ide-ide dan dorongan moril maupun material kepada Allah SWT semoga memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada mereka semoga memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada mereka (*jazakumullah ahsanal jaza*). Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Zulkifli, Ibunda Nana Firdianti, Kakanda Putri Zufina, S. Sos dan Adinda Mutia Tri Rizkina tercinta yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S. Pd. I, MA selaku wakil dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S. Pd. I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S. Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Dosen dan Karyawan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti untuk masa depan.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Sri wahyuni, Jouthy Ulfa Sahni, Sandira Via, Sri Chanipan, Anggun Ananda, Khairani Nazliana, Miranda Vina, Hanif Dwi A dan kelas B Pagi Angkatan 2016 selaku sahabat seperjuangan yang menemani dan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 7 September 2020

Dwita Ferina

1601270049

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Struktur Modal	10
a. Pengertian Struktur Modal	10
b. Teori Struktur Modal.....	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	18
2. Profitabilitas	19
a. Pengertian Profitabilitas	19
3. Struktur Aktiva.....	21
a. Pengertian Struktur Aktiva.....	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka teoritis	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29

D. Jenis Data Penelitian	31
E. Defenisi Operasional Variabel	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Instansi	38
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	38
2. Profil Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah.....	39
B. Penyajian Data	55
1. Profitabilitas	55
2. Struktur Aktiva.....	57
3. Struktur Modal	58
C. Analisis Data	60
1. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Heterokedastisitas.....	62
c. Uji Multikolinearitas.....	63
d. Uji Autokorelasi	64
2. Analisis Regresi Linier Berganda	65
3. Uji Hipotesis.....	66
a. Uji Parsial (uji t).....	66
b. Uji Simultan (uji F)	68
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
D. Pembahasan	69
1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal	69
2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER).....	70
3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER).....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel I.1	Data Struktur Aktiva, Profitabilitas dan DER	2
Tabel II.1	Penelitian Yang Relevan	23
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	29
Tabel III.3	Kriteria Penarikan Sampel	31
Tabel IV.1	Data Perhitungan Profitabilitas	55
Tabel IV.2	Data Perhitungan Struktur Aktiva.....	57
Tabel IV.3	Data Perhitungan Struktur Modal (DER)	58
Tabel IV.4	Uji Normalitas.....	60
Tabel IV.5	Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel IV.6	Uji Autokorelasi.....	65
Tabel IV.7	Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel IV.8	Hasil Uji Signifikan t	67
Tabel IV.9	Uji F ANOVA.....	68
Tabel IV.10	Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	26
Gambar IV.1	Uji Normalitas.....	61
Gambar IV.2	Uji Normalitas.....	62
Gambar IV.3	Uji Heterokedastisitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.¹ Manajer keuangan di dalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan.²

¹ Supeno, Bambang, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, No. 1, Vol. 1, h. 93.

² Kharizmatullah, Yuliani, Reza Ghasarma, "Analisi Struktur Modal Pperusahaan Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, h. 81.

Struktur modal adalah masalah yang penting, karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda. Pendanaan melalui utang menyebabkan *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian.³ Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya.⁴ Struktur modal dipengaruhi oleh kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas pinjaman dan profitabilitas.⁵

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.⁶

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan

³ Ghia Ghaida Kanita, "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman", *Jurnal Trikonomika*, Vol. 13, No. 2, h. 128.

⁴ Hasa Nurrohim KP, "Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia", *Jurnal Manajemen UPN Veteran Yogyakarta*, Vol. 10, No. 1, h. 11.

⁵ Siti Ridloah, "Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 2, h. 145.

⁶ Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono, Zahroh Z.A, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 4, h. 2.

dengan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.⁷

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Tabel I.1

Data Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur modal perusahaan manufaktur berbasis syariah sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

No	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	STRUKTUR AKTIVA	PROFITABILITAS (ROA)	STRUKTUR MODAL (DER)
1	KAEF	2016	0,21	0,05	1,03
		2017	0,27	0,05	1,36
		2018	0,29	0,08	1,73
		2019	0,50	0,26	1,47
2	INDF	2016	0,31	0,06	0,87
		2017	0,33	0,05	0,88

⁷ Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE, 1999).

		2018	0,43	0,06	0,93
		2019	0,44	0,06	0,77
3	PYFA	2016	0,47	0,02	0,58
		2017	0,47	0,03	0,46
		2018	0,48	0,05	0,57
		2019	0,46	0,04	0,52
4	TSPC	2016	0,27	0,07	0,42
		2017	0,26	0,06	0,46
		2018	0,28	0,07	0,44
		2019	0,28	0,06	0,44
5	KLBF	2016	0,29	0,15	0,22
		2017	0,32	0,14	0,19
		2018	0,34	0,14	0,18
		2019	0,37	0,12	0,21
6	KDSI	2016	0,33	0,03	1,72
		2017	0,33	0,04	1,73
		2018	0,37	0,05	1,50
		2019	0,46	0,04	1,06
7	MBTO	2016	0,20	0,009	0,61
		2017	0,19	0,03	0,89
		2018	0,20	0,17	1,15
		2019	0,22	0,11	1,51
8	KICI	2016	0,33	0,03	0,57
		2017	0,30	0,01	0,63
		2018	0,27	0,02	0,62
		2019	0,26	0,04	0,74
9	TCID	2016	0,42	0,06	0,22
		2017	0,40	0,06	0,27
		2018	0,40	0,08	0,23
		2019	0,36	0,05	0,26
10	ROTI	2016	0,63	0,09	1,02

		2017	0,43	0,02	0,61
		2018	0,50	0,03	0,50
		2019	0,54	0,04	0,51
11	ADES	2016	0,48	0,07	0,99
		2017	0,56	0,04	0,98
		2018	0,50	0,06	0,82
		2019	0,49	0,10	0,44
12	CEKA	2016	0,15	0,17	0,60
		2017	0,15	0,07	0,54
		2018	0,17	0,08	0,19
		2019	0,14	0,15	0,23
13	CINT	2016	0,45	0,05	0,22
		2017	0,49	0,13	0,24
		2018	0,52	0,03	0,26
		2019	0,47	0,01	0,33
14	DVLA	2016	0,26	0,09	0,41
		2017	0,24	0,09	0,46
		2018	0,23	0,12	0,40
		2019	0,21	0,11	0,40
15	ICBP	2016	0,24	0,12	0,56
		2017	0,25	0,11	0,55
		2018	0,31	0,15	0,51
		2019	0,29	0,14	0,45
16	LMPI	2016	0,32	0,003	0,98
		2017	0,31	0,03	1,21
		2018	0,33	0,05	1,38
		2019	0,34	0,05	1,54
17	MERK	2016	0,17	0,20	0,27
		2017	0,20	0,18	0,37
		2018	0,14	0,92	1,43
		2019	0,21	0,08	0,51

18	MRAT	2016	0,13	0,01	0,30
		2017	0,12	0,004	0,35
		2018	0,11	0,002	0,39
		2019	0,10	0,001	0,44
19	MYOR	2016	0,29	0,10	1,06
		2017	0,26	0,10	1,02
		2018	0,24	0,10	1,05
		2019	0,24	0,10	0,92
20	SIDO	2016	0,35	0,15	0,08
		2017	0,38	0,16	0,09
		2018	0,46	0,19	0,14
		2019	0,45	0,22	0,15
21	SKLT	2016	0,52	0,29	0,91
		2017	0,49	0,02	1,06
		2018	0,43	0,04	1,20
		2019	0,45	0,05	1,07
22	ULTJ	2016	0,24	0,16	0,21
		2017	0,25	0,13	0,23
		2018	0,26	0,12	0,16
		2019	0,23	0,15	0,16
23	UNVR	2016	0,56	0,35	2,55
		2017	0,55	0,37	2,65
		2018	0,52	0,46	1,75
		2019	0,51	0,34	2,90

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan manufaktur berbasis syariah sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2019 yang akan berisiko pada perusahaan dikarenakan hutang perusahaan tersebut hampir mendekati jumlah modal pada nilai struktur modal atau Debt to Equity Ratio (DER) yang akan berdampak pada berkurangnya kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya. Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat karena semakin banyak aset suatu perusahaan berarti semakin

banyak agunan aset untuk bisa mendapat sumber dana eksternal berupa hutang. Begitu juga dengan profitabilitas semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERBASIS SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya perusahaan manufaktur berbasis syariah sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi terhadap struktur modal dari tahun 2016-2019.
2. Adanya perusahaan yang hampir mendekati jumlah modal pada nilai struktur modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) yang akan berdampak pada berkurangnya kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat uraian dalam essay yang menggambarkan alur logis dan struktur bahasan skripsi. Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuatkan uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulisan memaparkan tentang menjabarkan dan menganalisa hasil penelitiannya, tentang bagaimana Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas, salah satu keputusan penting yang berhubungan dengan maksimisasi return dan berdampak krusial terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.⁸

struktur modal adalah bauran (proporsi), pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Oleh karena itu keputusan pendanaan merupakan salah satu pilar dalam manajemen keuangan. Keputusan pendanaan, terkait dengan penentuan besarnya kebutuhan dana, dari mana asal dana, jumlah dana dan komposisi dana.⁹

Struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara penghematan pajak atas penggunaan utang dengan biaya kesulitan akibat penggunaan utang. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik.

⁸ Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh, "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, h. 477.

⁹ Rani Milansari, Endang Masitoh, Purnama Siddi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 05, No. 01, h. 33.

Indikator untuk menghitung struktur modal perusahaan dapat menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).¹⁰

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan return pertama. Penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, misal risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga dan financial distress. Kedua, penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi return atas ekuitas menjadi lebih tinggi.¹¹

Struktur modal akan menyangkut penentuan kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, pertama yang berhubungan dengan pendanaan ekstern karena akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yakni akan menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini tampak pada debt to equity ratio perusahaan tersebut. Kedua yang berhubungan dengan pendanaan intern aplikasinya adalah penentuan kebijakan deviden yang digambarkan melalui dividend payout ratio. Dengan demikian struktur modal memiliki beberapa unsur penting yang dapat diambil berdasarkan pendapat di atas, yaitu bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing, sehingga dapat dikatakan merupakan cerminan keseluruhan pasiva dalam neraca dan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, karena secara langsung berakibat terhadap keuangan perusahaan.¹²

b. Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori struktur modal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Teori Tradisional

¹⁰ Fairuz Khoirunnisa, Imas Purnamasari, Heraeni Tanuatmodjo, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen", *Journal of Business Management Education*, Vol. 3, No. 2, h. 23.

¹¹ Ambarwati dan Sri Dwi Ari, *Manajemen Keuangan Lanjut*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 1.

¹² Moeljadi. *Manajemen Keuangan*. (Malang : Bayu Media Publishing, 2006), h. 237.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga suatu leverage tertentu, resiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Namun, setelah rasio hutang tertentu, biaya hutang dan biaya modal sendiri meningkat. Peningkatan biaya modal sendiri ini akan semakin besar dan bahkan akan lebih besar daripada penurunan biaya karena penggunaan hutang yang lebih murah. Akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang pada awalnya menurun dan setelah leverage tertentu akan meningkat. Oleh karena itu, nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan tradisional, terdapat struktur modal yang optimal untuk setiap perusahaan. Struktur modal optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum.¹³

2) Pendekatan Modigliani dan Miller

Pendekatan Modigliani dan Miller dengan asumsi pasar yang sempurna dan tidak ada pajak menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain struktur modal tidak relevan. Setelah memasukkan unsur pajak struktur modal menjadi relevan karena perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya akan mendapatkan penghematan pajak. Penghematan ini didapatkan karena penghasilan kena pajak akan berkurang akibat penggunaan hutang sehingga jumlah pajak yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan perusahaan tidak memiliki hutang. Pendekatan ini akan membawa pada kesimpulan semakin banyak penggunaan hutang pada struktur modal maka semakin besar penghematan yang diraih sehingga semakin baik bagi nilai perusahaan.¹⁴

¹³ Achmad Hasan Hafidzi, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum Pada PT. XL Airtel Tbk," dalam *Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol. 2, h. 110.

¹⁴ Ilyas Muhajir, Triyono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang. 2009. h. 8.

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa perusahaan perlu bekerja pada target debt ratio atau rasio hutang yang ditargetkan karena penggunaan hutang sebanyak-banyaknya ternyata tidak menghasilkan struktur modal yang optimal akibat ketidaksempurnaan pasar modal. Dengan rasio hutang yang ditargetkan akan dijumpai adanya struktur modal yang optimal yaitu yang memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimumkan biaya modal.¹⁵

a. MM Tanpa Pajak

Pertama kali MM memperkenalkan teori struktur modal dengan asumsi tidak ada pajak pendapatan perusahaan. Dengan asumsi ini maka MM secara matematis menggunakan tiga preposisi :

1) Preposisi 1

MM berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak lain merupakan kapitalisasi laba operasi bersih yang diharapkan atau *expected net operating income* ($NOI = EBIT$) dengan tingkat kapitalisasi konstan yang sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Dengan pendapat ini secara tidak langsung dijelaskan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang sering disebut juga dengan tingkat keuntungan yang diharapkan atas portofolio. Implikasi kedua adalah bahwa biaya modal rata-rata tertimbang dengan biaya modal sendiri untuk perusahaan yang tidak memiliki hutang.

2) Preposisi II

MM berpendapat bahwa biaya modal sendiri perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah dengan premium risiko. Dalam preposisi kedua ini MM berpendapat bahwa apabila hutang perusahaan semakin besar maka biaya

¹⁵ Hendri Setiyawan, Sutapa, "Analisis Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empiris Pada Emiten Syariah Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004)", *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. , No. 2, h. 206.

modal sendiri juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena risiko yang dihadapi oleh pemilik modal sendiri semakin besar dengan demikian pemilik modal sendiri meminta tingkat keuntungan yang semakin besar. Dari kedua preposisi ini secara implisit MM berpendapat bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.

3) Preposisi III

Preposisi ketiga ini menyatakan bahwa perusahaan seharusnya melakukan investasi proyek baru sepanjang nilai perusahaan meningkat paling tidak sebesar biaya investasi.

b. MM Dengan Pajak

MM juga mengembangkan ketiga preposisi tersebut dalam kondisi ada pajak penghasilan perusahaan. Dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki hutang akan memiliki nilai yang tinggi jika dibanding dengan perusahaan tanpa hutang.

1) Preposisi I

Nilai perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan nilai perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah nilai perlindungan pajak. Adapun nilai perlindungan pajak ini adalah sebesar pajak penghasilan perusahaan dikalikan dengan hutang perusahaan.

2) Preposisi II

Dalam kondisi ada pajak penghasilan, MM berpendapat bahwa biaya modal sendiri perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah premium risiko. Besarnya premium risiko ini tergantung atas besarnya hutang dan selisih atas biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki biaya hutang.

3) Preposisi III

MM berpendapat bahwa perusahaan seharusnya melakukan investasi sepanjang memenuhi persyaratan $IRR > \text{pembatas}$ untuk setiap investasi baru.

3) Balanced Theory

Esensi balancing theories adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih lebih besar hutang akan ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak boleh lagi ditambah. Sehingga berbagai faktor, seperti adanya Corporate Tax, biaya kebangkrutan dan Personal Tax telah dipertimbangkan untuk menjelaskan mengapa suatu perusahaan akhirnya memilih struktur modal tertentu.¹⁶

Teori ini pada intinya yaitu menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih besar hutang akan ditambah pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (Bankruptcy cost) dan biaya keagenan (agency cost), semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang.¹⁷

4) Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik, yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pemodal publik. Secara ringkas teori pecking order sebagai berikut, Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal. Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan kesempatan

¹⁶ Sukma Irdiana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips DiBursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6, No. 1, h. 17.

¹⁷ Agnes Soukotta, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Manufacture Multinational Company dan Manufactur Domestic Corporation di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 21, no. 1, h. 4.

investasi yang dihadapi. Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebih ataupun kurang untuk investasi. Perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru.¹⁸ Sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu pecking order theory, yang menyatakan jika perusahaan mempunyai dana internal yang berlimpah maka perusahaan lebih suka menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan investasi.¹⁹ Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target debt to equity ratio, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan external. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan.²⁰

5) Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak

Model Modigliani-Miller (MM) tanpa pajak menyatakan bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh karena penggunaan hutang di imbangi oleh kenaikan biaya modal sendiri.²¹

6) Model Modigliani-Miller (MM) Dengan Pajak

Model Modigliani Miller (MM) dengan Pajak menyimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga yang mengurangi pajak.²²

7) Financial Distress and Agency Cost

¹⁸ Jonathan Hasudungan, Dwiatmanto, Zahroh ZA, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 46, No. 1, h.106.

¹⁹ Nurul Firmanullah, Darsono, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia", *Jurnal of accounting*, Vol. 6, No. 3, h. 2.

²⁰ Yuke Prabansari, Hadri Kusuma, "Faktor-faktor Yang Mepengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Kajian Bisnis Dan Manajemen*, h. 3.

²¹ Achmad Hasan Hafidzi, "Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum Pada PT.XL Axiata TBK", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol 2, No. 1, h. 110.

²² *Ibid.*

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Pada umumnya, kemungkinan terjadinya Financial Distress semakin meningkat dengan meningkatnya hutang karena semakin besar penggunaan hutang semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilitas penurunan penghasilan. Agency Cost adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan dan kreditur. Jika perusahaan menggunakan hutang, ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditur.²³

8) Model Trade Off

Model Trade Off merupakan pertimbangan Financial Distress dan Agency Cost yang dimasukkan kedalam model Modigliani-Miller (MM) dengan Pajak. Sehingga, penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya Financial Distress dan Agency Cost.²⁴

9) Teori Informasi Tidak Simetris (Asymmetric Information Theory)

Teori informasi tidak simetris (Asymmetric Information Theory) menyimpulkan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dan dengan prioritas pertama adalah laba ditahan dan dana depresiasi, prioritas kedua adalah hutang, dan ketiga adalah penjualan saham baru.²⁵

10) Tax Benefits Theory

Dengan adanya beban pajak, akan lebih menguntungkan bagi perusahaan, karena sebagian beban pajak pendapatan akan ditanggung, oleh pemberi pinjaman/kredit. Dalam pembentukan Struktur Modal

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

akan cenderung menggunakan Sumber dana pinjaman, karena bagi perusahaan akan memperoleh penghematan pajak (tax shield).²⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut Brigham dan Houston adalah²⁷:

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang mempunyai jenis aktiva sesuai untuk jaminan kredit akan cenderung menggunakan banyak hutang karena kemudahan yang dimiliki.

3) Operating leverage

Perusahaan dengan operating leverage yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena interaksi operating leverage dan keuangan yang memengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang atau mengandalkan

²⁶ Julia Putri, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public", vol. 3, No. 2, h. 4.

²⁷ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

modal eksternal daripada perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.

6) Pajak

Bunga hutang adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan pada tarif pajak yang tinggi, karena itu makin tinggi tarif pajak makin besar keuntungan dari penggunaan hutang.

7) Pengendalian

Pengaruh akibat penerbitan surat-surat hutang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa memengaruhi struktur modal.

8) Sikap manajemen

Sikap manajemen yang lebih konservatif daripada manajemen lainnya akan menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata industri.

9) Sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas

Tanpa melihat analisis para manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan mereka sendiri. Perilaku pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sering kali memengaruhi keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberi arti yang penting pada struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada sasaran struktur modal.

12) Fleksibilitas keuangan

Tujuan menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang juga penting dalam penentuan struktur modal sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mengutamakan untuk menggunakan modalnya sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang karena perusahaan tidak akan dibebankan untuk membayar bunga dari hutang tersebut dan laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.²⁸

Profitabilitas adalah hasil serangkaian dari kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan cara membagi laba dengan modal.²⁹

Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³⁰

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin

²⁸ Alfani Firaus, Vinola Herawaty dan Andy Tjin, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, Vol. 3, No. 2, h. 173.

²⁹ Resi Yanuesti Violita, Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51, No. 1, h. 140.

³⁰ Sukma Irdiana, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6 No. 1, h. 18.

tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. Fungsi manajemen keuangan dalam kaitannya dengan profitabilitas akan membuat seorang manajer keuangan perlu membuat keputusan. Beberapa fungsi spesifik yang berkaitan dengan profitabilitas yaitu Pengaturan Biaya. Posisi manajer keuangan adalah memonitor dan mengukur jumlah uang yang dikeluarkan dan dianggarkan oleh perusahaan, ketika terjadi kenaikan biaya, manajer dapat membuat rekomendasi yang diperlukan agar dapat dikendalikan. Manajer keuangan dapat mensuplai informasi mengenai harga, perubahan biaya serta profit margin yang diperlukan agar bisnis dapat berjalan lancar dan sukses. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mendapatkan dan menganalisis data relevan dan membuat proyeksi keuntungan perusahaan. Untuk memperkirakan keuntungan dari penjualan di masa yang akan datang, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya saat ini serta kemungkinan kenaikan biaya dan perubahan kemampuan perusahaan untuk menjual barang pada harga yang telah ditetapkan.³¹

Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada return yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Jika investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (return) baik berupa dividen maupun capital gain.³²

3. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut

³¹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

³² Jusriani, I. F, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)", *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, No.1, h. 10.

struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya.³³

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya.³⁴

Perusahaan yang asetnya memadai atau aktivasnya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.³⁵

Teori struktur modal mengungkap adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan tangible asset. Perusahaan yang memiliki banyak tangible asset memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. Tangible asset juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidasi tinggi, sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan. Dengan demikian semakin banyak tangible asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur

³³ Sukma Irdiana, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6 No. 1, h. 18.

³⁴ Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono, Zahroh Z.A, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 4, h. 2.

³⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

menyetujui kredit tingkat hutang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya. Jadi struktur aktiva berkorelasi positif dengan struktur modal perusahaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1	Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh. (2018)	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	-Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Sukma Irdiana (2016)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada	-Struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

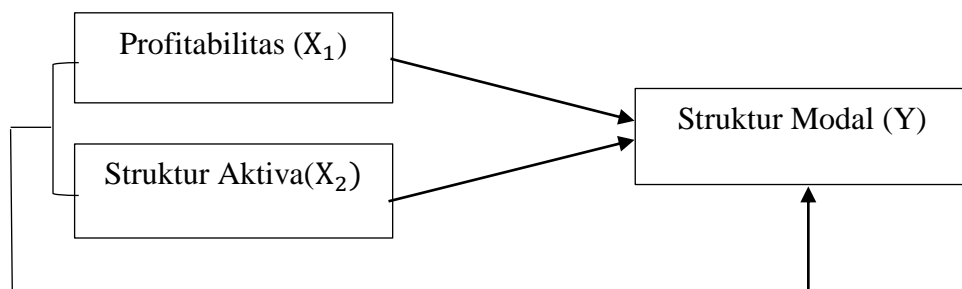
		Perusahaan Kategori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	<p>struktur modal.</p> <p>-Rasio hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>-Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>-Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>-Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>-Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>
3	Ghia Ghaida Kanita (2014)	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman	<p>-Struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, namun tidak berpengaruh secara signifikan.</p> <p>-Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan</p>

			makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4	Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono dan Zahroh Z.A (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
5	Alfani Firaus, Vinola Herawaty dan Andy Tjin (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal secara signifikan. -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal secara signifikan. -Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan. -Time Interest Earned tidak berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan. -Pertumbuhan Aktiva

			berpengaruh positif terhadap struktur modal secara signifikan. -Tingkat Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal secara signifikan. -Struktur Aktiva berpengaruh secara positif terhadap struktur modal secara signifikan.
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan kegiatan dengan mengikuti rencana kegiatan yang tertuang dalam kerangka pemikiran meliputi metode pengembangan sistem. Berikut ini dapat dilihat gambaran kerangka berfikir penelitian.



Gambar II.1 : Skema Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah struktur modal, struktur modal perusahaan dipengaruhi beberapa variabel seperti struktur aktiva dan profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1) dan struktur aktiva (X_2). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang juga penting dalam penentuan struktur modal sebuah perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mengutamakan untuk menggunakan modalnya sendiri dibandingkan dengan

menggunakan hutang karena perusahaan tidak akan dibebankan untuk membayar bunga dari hutang tersebut dan laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan maka dari itu profitabilitas berpengaruh juga dalam struktur modal perusahaan dan struktur aktiva yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal maka dari itu Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka Konsep, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho : tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Ha : terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Ho : tidak terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Ha : terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3. Ho : tidak terdapat pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Ha : terdapat pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui IDX (Indonesian Stock Exchange). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan juni 2020 sampai dengan bulan agustus, dapat dilihat pada tabel.

Tabel III.1

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																		
		Juli				Agustus				September				Oktober				November		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Pengajuan judul																			
2.	Pembuatan proposal																			
3.	Bimbingan Proposal																			
4.	Seminar Proposal																			
5.	Penulisan Skripsi																			
6.	Bimbingan Skripsi																			
7.	Sidang Meja Hijau																			

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu analisis data dalam bentuk angka yang digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan data yang ada. Dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik.³⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Populasi pada penelitian ini adalah 29 perusahaan manufaktur berbasis syariah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2019 antara lain:

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
5	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero)Tbk
10	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk

³⁶ Muhammad Radiansyah, "Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan", Jurnal AtTawassuth, Vol. 1, No. 1, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016, h. 135

³⁷ FAI UMSU, Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018). h. 19.

11	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
14	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
15	MERK	PT. Merck Tbk
16	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
19	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
20	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22	SKBM	PT. Sekar bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
27	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
28	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
29	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.sahamok.net³⁸

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.³⁹ Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

³⁸ Sutan Kayo. 2015. "Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi" didapat dari <https://www.sahamok.net/saham-syariah/saham-syariah-sektor-industri-barang-konsumsi/> : (diakses tanggal 8 oktober 2020).

³⁹ Ibid, h. 20.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (non probability sampling) yaitu dengan purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berbasis syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2019.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari 2016-2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id).
- 3) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Tabel III.3

Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur

Berbasis Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi berbasis syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019	29
2	Perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019	(6)
	Sampel	23

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 23 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berbasis syariah yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

D. Jenis Data Penelitian

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya kebenarannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selama melakukan penulis menggunakan data sekunder, berupa data yang ada di perusahaan untuk melengkapi data

primer data yang meliputi catatan-catatan, laporan, media, massa dan dokumen-dokumen lainnya.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.⁴⁰

Adapun defenisi operasional dari setiap variabel ialah sebagai berikut:

1. Variable Bebas (Independent)

- a) Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang juga penting dalam penentuan struktur modal sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mengutamakan untuk menggunakan modalnya sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang karena perusahaan tidak akan dibebankan untuk membayar bunga dari hutang tersebut dan laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.⁴¹ Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi return on assets (ROA). Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus (Angg, 1997):

$$ROA = \frac{NIAT}{TA}$$

Dimana: NIAT = Net Income After Tax (laba bersih)

TA = Total Asset

- b) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin

⁴⁰ *Ibid*, h. 281.

⁴¹ Alfani Firaus, Vinola Herawaty dan Andy Tjin, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal), Vol. 3, No. 2, h. 173.

hutang jangka panjang yang dipinjamnya.⁴² Perhitungan struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{AKTIVA TETAP}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

2. Variable Terikat (Dependent)

Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri.⁴³ DER (Debt to Equity Ratio) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis langsung mengakses *official website* Bursa Efek Indonesia, URL: www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft excel dan SPSS (Statistical Package For Social Sciences) versi 20.00.

⁴² Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono, Zahroh Z.A, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 4, h. 2.

⁴³ Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh, "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, h. 477.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.00.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.⁴⁴ Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot (P-P Plot)* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : data residual tidak berdistribusi normal

Ha : data residual berdistribusi normal

Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

⁴⁴ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS. Cetakan Keempat.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 36.

berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *durbin Watson (DW test)*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durban-Watson (DW)*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dari nilai signifikansi korelasi rank spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = struktur modal

X1 = struktur aktiva

X_2 = profitabilitas

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

e = error term

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara parsial. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_a : b_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

2. $H_0 : b_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

$H_a : b_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal).

2. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$
4. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis regression linear.
5. Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan: Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah bursa efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal

diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali.⁴⁵

2. Profil Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah

a. PT. Kimia Farma (KAEF)

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma

⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia

telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.⁴⁶

b. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays,

⁴⁶ <https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/>

Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood

Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia) Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

c. PT. Pyridam Farma (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan. Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

d. PT. Tempo Scan Pacific (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodexin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon). Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

e. PT. Kalbe Farma (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%),

PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT
Lucasta

Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

f. PT. Kedawung Setia Industrial (KDSI)

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedawung Setia Industrial Tbk, antara lain: PT Kita Subur utama (75,68%) dan Haiyanto (5,25%). PT Kita Subur utama dimiliki oleh Bambang Sujanto, Heru Wibisono, Harianto Wibisono dan Ali Sugiharto

Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%. Berdasarkan
Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik. Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.

g. PT. Martina Berto (MBTO)

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur 13930, dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Pemegang saham pengendali Martina Berto Tbk adalah PT Marthana Megahayu Inti (66,82%), PT Marthana Megahayu (0,45%) dan PT Bringin Wulanki Ayu (0,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk Martina Berto menggunakan merek-merek, berikut ini: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, Cempaka, Dewi Sri SPA, Belia, Mirabella, Rudy Hadisuwarno, Solusi dan Jamu Garden. Saat ini, Martina Berto juga memiliki 24 gerai Martha Tilaar Shop (dulu bernama Puri Ayu). Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBTO kepada masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp740,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.

h. PT. Kedaung Indah Can (KICI)

Kedaung Indah Can Tbk (KICI) didirikan tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1974. Kantor pusat KICI berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya 60293 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedaung Indah Can Tbk adalah PT Kedawung Subur (pengendali) (43,62%), DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd. (pengendali) (31,40%) dan UOB KayHian Pte Ltd (8,04%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain). Pada tanggal 07 Oktober 1993, KICI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KICI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Oktober 1993.

i. PT. Mandom Indonesia (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandon Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID

memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

j. PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

k. PT. Akasha Wira International (ADES)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan

mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan,

berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

m. PT. Chitose Internasional (CINT)

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chitose Internasional Tbk adalah PT Tritirta Inti Mandiri, dengan persentase kepemilikan sebesar 68,43%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014.

n. PT. Darya-Varia Laboratoria (DVLA)

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan

farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva. Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

o. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita). Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK

untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

p. PT. Langgeng Makmur Industri (LMPI)

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat LMPI berdomisili di Jalan Letjen Sutoyo No. 256, Waru – Sidoarjo 61256, Jawa Timur – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Waru – Jawa Timur, Trosobo – Jawa Timur dan Tangerang – Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Langgeng Makmur Industri Tbk adalah PT Langgeng Bahagia (pengendali) (17,78%), Popularity Consultants Ltd. (12,15%), Zafrina Development Ltd. (12,08%), Nanyang Capital Investments Ltd. (11,90%), Rotary Ventures Inc. (11,88%), Luminous Ventures Inc. (11,74%) dan BPPN S/A 8006450047 (5,74%). Pada tahun 1994, LMPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 18.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

q. PT. Merck (MERK)

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) MERK didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

r. PT. Mustika Ratu (MRAT)

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur 13740. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mustika Ratu Tbk, yaitu: PT Mustika Ratu Investama (pengendali) (71,26%) dan Mellon S/A Investors Pacific International, Jakarta (8,91%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

s. PT. Mayora Indah (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 –

Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

t. PT. Sido Muncul (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, antara lain: Desy Sulistio Hidayat, dengan kepemilikan sebesar (40,50%), Irwan Hidayat (8,10%), Sofyan Hidayat (8,10%), Johan Hidayat (8,10%), Sandra Linata Hidajat (8,10%) dan David Hidayat (8,10%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan

yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

u. PT. Sekar Laut (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

v. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya

Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiontana (14,98%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

w. PT. Unilever Indonesia (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan

minuman sari buah. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019 yang berupa Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DER) yang kemudian di olah menggunakan program SPSS.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang juga penting dalam penentuan struktur modal sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mengutamakan untuk menggunakan modalnya sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang karena perusahaan tidak akan dibebankan untuk membayar bunga dari hutang tersebut dan laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.⁴⁷ Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Data perhitungan profitabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun	Rata-
----	------------	-------	-------

⁴⁷ Alfani Firaus, Vinola Herawaty dan Andy Tjin, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal), Vol. 3, No. 2, h. 173.

		2016	2017	2018	2019	rata
1	KAEF	0,05	0,05	0,08	0,26	0,11
2	INDF	0,06	0,05	0,06	0,06	0,05
3	PYFA	0,02	0,03	0,05	0,04	0,03
4	TSPC	0,07	0,06	0,07	0,06	0,06
5	KLBF	0,15	0,14	0,14	0,12	0,13
6	KDSI	0,03	0,04	0,05	0,04	0,04
7	MBTO	0,009	0,03	0,17	0,11	0,07
8	KICI	0,03	0,01	0,02	0,04	0,02
9	TCID	0,06	0,06	0,08	0,05	0,06
10	ROTI	0,09	0,02	0,03	0,04	0,04
11	ADES	0,07	0,04	0,06	0,10	0,06
12	CEKA	0,17	0,07	0,08	0,15	0,11
13	CINT	0,05	0,13	0,03	0,01	0,05
14	DVLA	0,09	0,09	0,12	0,11	0,10
15	ICBP	0,12	0,11	0,15	0,14	0,13
16	LMPI	0,003	0,03	0,05	0,05	0,03
17	MERK	0,20	0,18	0,92	0,08	0,34
18	MRAT	0,01	0,004	0,002	0,001	0,004
19	MYOR	0,10	0,10	0,10	0,10	0,1
20	SIDO	0,15	0,16	0,19	0,22	0,18
21	SKLT	0,29	0,02	0,04	0,05	0,1
22	ULTJ	0,16	0,13	0,12	0,15	0,14
23	UNVR	0,35	0,37	0,46	0,34	0,38
	Rata-rata	0,10	0,08	0,13	0,10	0,10

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dilihat bahwa rata – rata nilai profitabilitas adalah 0,10. Perusahaan yang nilai profitabilitas nya berada dibawah rata – rata adalah INDF, PYFA, TSPC, KDSI, MBTO, KICI, TCID, ROTI, ADES, CINT, LMPI, dan MRAT. Sedangkan perusahaan yang nilai profitabilitas nya diatas rata – rata adalah

KAEF, KLBF, CEKA, DVLA, ICPB, MERK, MYOR, SIDO, SKLT, ULTI dan UNVR. Jika dilihat dari nilai rata – rata profitabilitas per tahun, tahun 2017 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 0,05 dan kembali menurun pada tahun 2019 sebesar 0,03.

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya.⁴⁸ Struktur aktiva dapat dihitung dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Data perhitungan struktur aktiva dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Struktur Aktiva Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun				Rata – Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	KAEF	0,21	0,27	0,29	0,50	0,32
2	INDF	0,31	0,33	0,43	0,44	0,38
3	PYFA	0,47	0,47	0,48	0,46	0,47
4	TSPC	0,27	0,26	0,28	0,28	0,27
5	KLBF	0,29	0,32	0,34	0,37	0,33
6	KDSI	0,33	0,33	0,37	0,46	0,37
7	MBTO	0,20	0,19	0,20	0,22	0,20
8	KICI	0,33	0,30	0,27	0,26	0,29
9	TCID	0,42	0,40	0,40	0,36	0,40
10	ROTI	0,63	0,43	0,50	0,54	0,53
11	ADES	0,48	0,56	0,50	0,49	0,51
12	CEKA	0,15	0,15	0,17	0,14	0,15
13	CINT	0,45	0,49	0,52	0,47	0,48
14	DVLA	0,26	0,24	0,23	0,21	0,24
15	ICBP	0,24	0,25	0,31	0,29	0,27
16	LMPI	0,32	0,31	0,33	0,34	0,33
17	MERK	0,17	0,20	0,14	0,21	0,18

⁴⁸ Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono, Zahroh Z.A, “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 4, h. 2.

18	MRAT	0,13	0,12	0,11	0,10	0,12
19	MYOR	0,29	0,26	0,24	0,24	0,26
20	SIDO	0,35	0,38	0,46	0,45	0,41
21	SKLT	0,52	0,49	0,43	0,45	0,47
22	ULTJ	0,24	0,25	0,26	0,23	0,25
23	UNVR	0,56	0,55	0,52	0,51	0,54
Rata - Rata		0,33	0,33	0,34	0,35	0,34

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat dilihat bahwa rata – rata nilai struktur aktiva adalah 0,34. Perusahaan yang nilai struktur aktiva nya berada diatas rata – rata adalah INDF, PYFA, KDSI, TCID, ROTI, ADES, CINT, SIDO, LMPI, SKLT dan UNVR. Sedangkan perusahaan yang nilai sturktur aktiva nya dibawah rata – rata adalah KAEF, TSPC, KBLF, MBTO, KICI, CEKA, DVLA, ICBP, MERK, MRAT, MYOR dan ULTJ. Jika dilihat dari nilai rata – rata struktur aktiva per tahun, tahun 2016 nilai rata – rata struktur aktiva adalah 0,33 dan pada tahun 2017 rata – rata struktur aktiva tetap sebesar 0,33, rata – rata struktur aktiva meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,34 dan kembali meningkat tahun 2019 menjadi sebesar 0,35.

3. Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri.⁴⁹ DER (Debt to Equity Ratio) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. DER dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas. Berikut adalah data perhitungan Struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia:

Tabel IV. 3
Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktut Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019

No	Perusahaan	Tahun	Rata – Rata
----	------------	-------	-------------

⁴⁹Angelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh, “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, h. 477.

		2016	2017	2018	2019	
1	KAEF	1,03	1,36	1,73	1,47	1,40
2	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77	0,86
3	PYFA	0,58	0,46	0,57	0,52	0,53
4	TSPC	0,42	0,46	0,44	0,44	0,44
5	KLBF	0,22	0,19	0,18	0,21	0,20
6	KDSI	1,72	1,73	1,50	1,06	1,50
7	MBTO	0,61	0,89	1,15	1,51	1,04
8	KICI	0,57	0,63	0,62	0,74	0,64
9	TCID	0,22	0,27	0,23	0,26	0,25
10	ROTI	1,02	0,61	0,50	0,51	0,66
11	ADES	0,99	0,98	0,82	0,44	0,81
12	CEKA	0,60	0,54	0,19	0,23	0,39
13	CINT	0,22	0,24	0,26	0,33	0,26
14	DVLA	0,41	0,46	0,40	0,40	0,42
15	ICBP	0,56	0,55	0,51	0,45	0,52
16	LMPI	0,98	1,21	1,38	1,54	1,28
17	MERK	0,27	0,37	1,43	0,51	0,65
18	MRAT	0,30	0,35	0,39	0,44	0,37
19	MYOR	1,06	1,02	1,05	0,92	1,01
20	SIDO	0,08	0,09	0,14	0,15	0,12
21	SKLT	0,91	1,06	1,20	1,07	1,06
22	ULTJ	0,21	0,23	0,16	0,16	0,19
23	UNVR	2,55	2,65	1,75	2,90	2,46
Rata - Rata		0,71	0,75	0,76	0,74	0,74

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata nilai struktur modal adalah 0,74. Perusahaan yang nilai struktur modalnya berada di atas rata-rata adalah KAEF, INDF, KDSI, MBTO, ADES, LMPI, MYOR, SKLT, UNVR. Sedangkan perusahaan yang nilai struktur modalnya di bawah rata-rata adalah PYFA, TSPC, KLBF, KICI, TCID, ROTI, CEKA, CINT, DVLA, ICBP, MERK, MRAT, SIDO dan ULTJ. Jika dilihat dari nilai rata-rata struktur modal per tahun, tahun 2016 nilai rata-rata struktur modal adalah 0,71 dan pada tahun 2017 rata-rata struktur modal meningkat menjadi sebesar 0,75, rata-rata struktur modal meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,76 dan menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar 0,74.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan pendekatan kolmogorov smirnov, dengan diperkuat atas hasil grafik dan histogram yang telah didapat. Di dalam pengujian kolmogorov smirnov, menggunakan tingkat signifikan 5%, maka nilai asym sig (2-tailed) diatas dinilai signifikan 5% maka variabel residual berdistribusi normal, data yang diuji menggunakan program spss dapat dilanjutkan. Adapun hasil yang di dapat dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,51870412
Most Extreme Differences	Absolute		,102
	Positive		,102
	Negative		-,063
Test Statistic			,102
Asymp. Sig. (2-tailed)			,069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

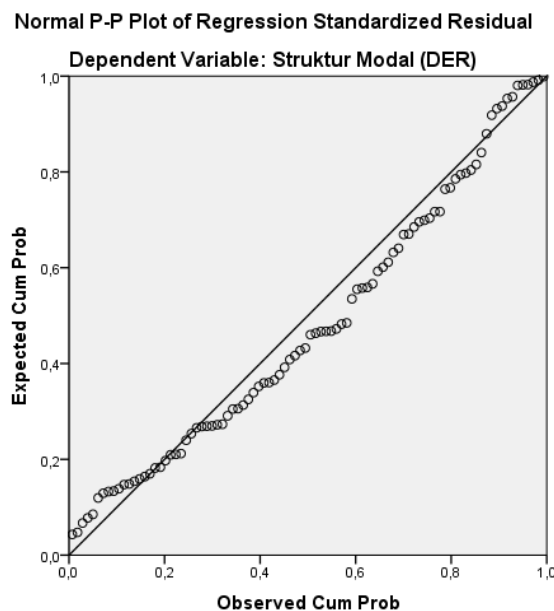
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel Profitabilitas (X_1), Struktur Aktiva (X_2) dan Struktur Modal (Y) telah terdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan pada baris Asym.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,069 (6,9%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.

Gambar IV.1
Uji Normalitas Data

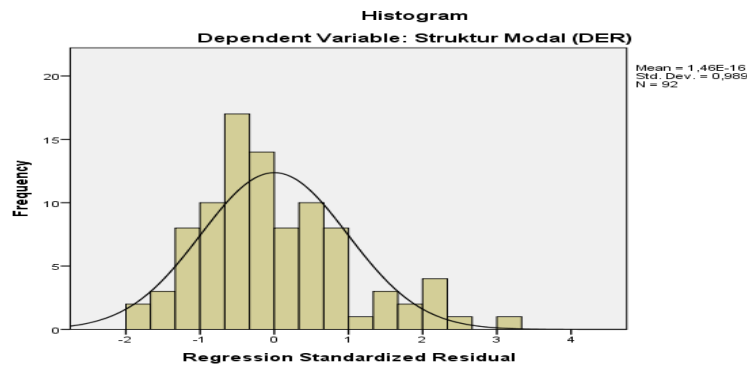


Sumber : Hasil SPSS (2020)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini

menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV.2
Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil SPSS (2020)

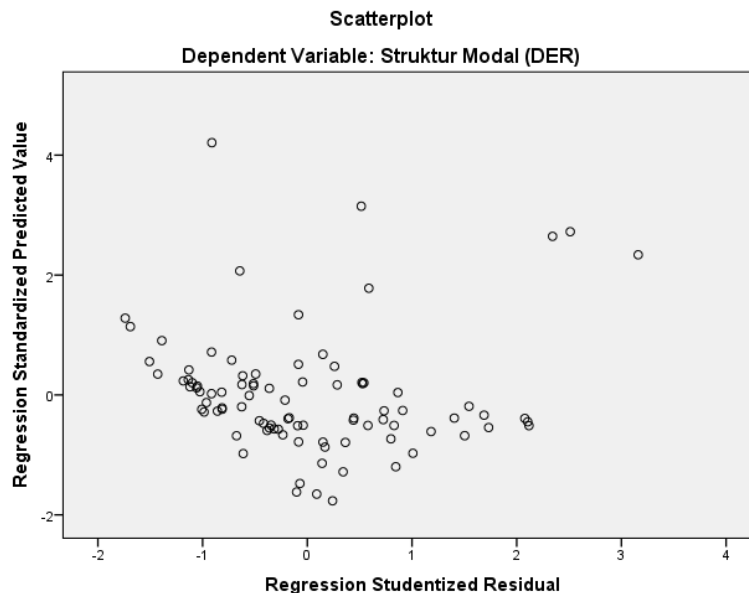
Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

Gambar IV.3
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas (X_1)	,999	1,001
Struktur Aktiva (X_2)	,999	1,001

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF Profitabilitas (X_1) = 1,001 < 10 dan nilai tolerance Profitabilitas (X_1) 0,999 > 0,1

Nilai VIF Struktur Aktiva (X_2) = 1,001 < 10 dan nilai tolerance Struktur Aktiva (X_2) = 1,001 > 0,1

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,177	,158	,52450	,729

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 0,729 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS. Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Struktur Aktiva

e = error term

Tabel IV.7
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,184	,161		1,141	,257
Profitabilitas (ROA)	1,525	,457	,321	3,338	,001
Struktur Aktiva	1,176	,432	,262	2,723	,008

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,184 + (1,525)X_1 + (1,176)X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,184 artinya variabel Profitabilitas (X_1) dan Struktur Modal (X_2) nilainya 0,184 maka Struktur Modal (Y) adalah 0,184.
- Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 1,525 artinya apabila Profitabilitas (X_1) dinaikan 1% maka Struktur Modalnya akan mengalami peningkatan sebesar 1,525 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Struktur Aktiva (X_2) sebesar 1,176 artinya apabila Struktur Aktiva (X_2) dinaikan 1% maka struktur modalnya akan mengalami peningkatan sebesar 1,176 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel IV.8.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Signifikan t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,184	,161		1,141	,257
Profitabilitas (ROA)	1,525	,457	,321	3,338	,001
Struktur Aktiva	1,176	,432	,262	2,723	,008

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)
Sumber : Hasil SPSS (2020)

1. Pengujian Ha1 : Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa Profitabilitas (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,338 > 1,662$. dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan nilai β positif yaitu $0,321$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan, maka kesimpulannya Ha1 diterima.

2. Pengujian Ha2: Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (DER)

Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa Struktur Aktiva (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,723 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai β positif yaitu $0,262$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva (X_2) terhadap Struktur Modal (Y) pada

perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan, maka kesimpulannya adalah H_0 diterima.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini :

Tabel IV. 9

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,250	2	2,625	9,542	,000 ^b
	Residual	24,484	89	,275		
	Total	29,734	91			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 9,542 pada tingkat signifikan 0,000. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,542 > 3,10$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2)

semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV. 10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,177	,158	,52450

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Sumber Hasil SPSS (2020)

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,158 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2) terhadap variabel Struktur Modal (Y) sebesar 15,8% artinya Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2), memiliki proforsi pengaruh terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% (100% - 15,8) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Profitabilitas (X_1) terhadap Struktur Modal (Y) perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66216 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 92 - 3 = 89$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,338 > 1,662$. dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dan nilai β positif yaitu 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan Struktur modal juga akan meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham, bukan digunakan untuk menambah dana internal untuk pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan yang lain, dan alternatif pendanaan yang dapat dipilih untuk digunakan perusahaan adalah dengan pendanaan dari luar atau dengan modal asing dari hutang, sehingga menambah atau memperbesar nilai struktur modalnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Abraham, Inwonne dan Hizkia yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang di proksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara Struktur Aktiva (X_2) terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66216 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 92 - 3 = 89$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,723 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai β positif yaitu 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka akan semakin meningkat struktur modal perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan perusahaan dengan posisi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaan hutang karena aktiva tetap dianggap sebagai jaminan, maka perusahaan

cenderung menggunakan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menjadikan hutang sebagai alternatif pertama untuk mendapatkan sumber dana eksternal sehingga struktur modal perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Lailatul Faizah dan Dewi Urip Wahyuni yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal PT. Unilever Indonesia, Tbk.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2), terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Profitabilitas (X_1), Struktur Aktiva (X_2) dan Struktur Modal (Y) diperoleh F_{tabel} sebesar 3,10 dengan menggunakan $df_1 = k-1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = n - k = 92 - 3 = 89$ (n = jumlah sampel , k = jumlah variabel) sehingga $F_{itung} > F_{tabel}$ yaitu $9,542 > 3,10$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Semakin besar struktur aktiva maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat karena semakin banyak aset perusahaan berarti semakin banyak agunan aset untuk mendapat sumber dana eksternal berupa hutang. Begitu juga dengan profitabilitas semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,158 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2) terhadap variabel Struktur Modal (Y) sebesar 15,8% artinya Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2), memiliki proporsi pengaruh terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% ($100\% - 15,8$) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2), terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 3,338 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan nilai β positif yaitu 0,321 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa Struktur Aktiva (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 2,723 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai β positif yaitu 0,262 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
3. Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa Profitabilitas (X_1) dan Struktur Aktiva (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 9,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada perusahaan manufaktur berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya sebelum menentukan struktur modal, agar terlebih dahulu memperhatikan faktor profitabilitas dan struktur aktiva. Dengan memperhatikan faktor tersebut, perusahaan dapat memutuskan

besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dapat diahlikan kebijakan struktur modal yang optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih luas, serta dapat dilakukan dengan menambah atau mengganti variabel independen lainnya sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi variabel Struktur Modal agar lebih melengkapi penelitian ini dan memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hasan Hafidzi, “Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum Pada PT. XL Axiata TBK,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. No. 1. vol. 2. 2016.
- Agnes Soukotta, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Manufacture Multinational Company dan Manufactur Domestic Corporation di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 21, no. 1. 2012.
- Alfani Firaus, Vinola Herawaty dan Andy Tjin, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, Vol. 3, No. 2.
- Ambarwati dan Sri Dwi Ari, *Manajemen Keuangan Lanjut*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).
- Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh, “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Britama. “*Emiten Di BEI*” didapat dari <https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/> : (diakses tanggal 15 oktober 2020).
- FAI UMSU, *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018).
- Fairuz Khoirunnisa, Imas Purnamasari, Heraeni Tanuatmodjo, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen”, *Journal of Business Management Education*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Ghia Ghaida Kanita, “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”, *Jurnal Trikonomika*, Vol. 13. No. 2. 2014.
- Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS. Cetakan Keempat*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Hafidzi Achmad Hasan, “Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum Pada PT.XL Axiata TBK”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol 2, No. 1.
- Hasa Nurrohim KP, “Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada

- Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen UPN Veteran Yogyakarta*. Vol. 10. No. 1. 2008.
- Hendri Setiyawan, Sutapa, “Analisis Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empiris Pada Emiten Syariah Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004)”, *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. , No. 2, 2006.
- Ilyas Muhajir, Triyono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang. 2009.
- Irdiana Sukma, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6 No. 1.
- Jonathan Hasudungan, Dwiatmanto, Zahroh ZA, “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 46, No. 1, 2017.
- Julia Putri, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public”, vol. 3, No. 2, 2016.
- Jusriani, I. F, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”, *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, No.1, 2013.
- Kharizmatullah, Yuliani, Reza Ghasarma, “Analisi Struktur Modal Pperusahaan Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Moeljadi, *Manajemen Keuangan*. (Malang : Bayu Media Publishing, 2006), h. 237.
- Nurul Firmanullah, Darsono, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia”, *Jurnal of accounting*, Vol. 6, No. 3. 2017.
- Rani Milansari, Endang Masitoh, Purnama Siddi,” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal”, *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 05, No. 01. 2020.
- Radiansyah Muhammad, “Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan”, *Jurnal AtTawassuth*, Vol. 1, No. 1, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2016.
- Resi Yanuesti Violita, Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51, No. 1, 2017.
- Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono, Zahroh Z.A, “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 4.

- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE, 1999).
- Siti Ridloah, “Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2010.
- Sukma Irdiana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6, No. 1, 2016.
- Supeno, Bambang, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. No. 1, Vol. 1.
- Sutan Kayo. 2015. “Saham Syariah Sektor Industri Barang Konsumsi” didapat dari <https://www.sahamok.net/saham-syariah/saham-syariah-sektor-industri-barang-konsumsi/> : (diakses tanggal 8 oktober 2020).
- Yuke Prabansari, Hadri Kusuma, “Faktor-faktor Yang Mepengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 2005.
- Wikipedia. “Bursa Efek Indonesia Bursa Perdagangan Saham” didapat dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia : (diakses tanggal 15 oktober 2020).